

Penanaman Kedisiplinan Pada Anak di TK Pancamarga Mattirowalie Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone

Andi Anugrah Pratiwi^{a,1,*}

^a Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹ nunu.bone2323@gmail.com

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 25 Februari 2021

Direvisi : 18 April 2021

Disetujui : 17 Mei 2021

Kata Kunci

Penanaman

Kedisiplinan Anak

ABSTRAK

This Article discusses the inculcation of discipline in children at Pancamarga Kindergarten, Mattirowalie Village, West Tanete Riattang District, Bone Regency. This study aims to determine the indicators of instilling discipline in children at TK Pancamarga Mattirowalie, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone and strategies used for instilling discipline in Pancamarga Kindergarten. This research is a qualitative field research. The approach used in this study is a pedagogic and psychological approach. Sources of data in this study namely; school principals, b3 group teachers, and students. The research instruments used were: observation guidelines and interview guidelines. The data collection techniques used are observation and interviews. The analysis technique used is based on Miles Huberman's theory which consists of four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the inculcation of discipline in Pancamarga Kindergarten has been carried out, but is still included in the moderate category. Children already have a disciplined attitude, but some are not yet disciplined. The teacher teaches discipline activities that must be carried out by children, namely: arriving on time, wearing school uniforms, lining up before entering class, removing and storing shoes on the shoe rack, reading prayers before and after learning, doing assignments given by the teacher, washing hands before and after eating, throwing trash in its place, tidying up toys that have been used. The strategy used in Pancamarga Kindergarten is a democratic strategy because this type of discipline provides freedom and punishment in the form of advice to children but still pays attention to the child's behavior.

Artikel ini membahas tentang penanaman disiplin pada anak di TK Pancamarga, Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator penanaman disiplin pada anak di TK Pancamarga Mattirowalie, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Tulang dan strategi yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan di TK Pancamarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu; kepala sekolah, guru kelompok b3, dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan teori Miles Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman disiplin di TK Pancamarga sudah dilaksanakan, namun masih termasuk dalam kategori sedang. Anak sudah memiliki sikap disiplin, namun ada juga yang belum disiplin. Guru mengajarkan kegiatan disiplin yang harus dilakukan anak yaitu: datang tepat waktu, memakai seragam sekolah, berbaris sebelum masuk kelas, melepas dan menyimpan sepatu di rak sepatu, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan yang telah digunakan. Strategi yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Pancamarga adalah strategi demokratis karena disiplin jenis ini memberikan kebebasan dan hukuman berupa nasehat kepada anak namun tetap memperhatikan perilaku anak..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan oleh orang tua, karena dalam pendidikan tersebut terdapat pembelajaran yang menstimulus perkembangan anak dalam berperilaku dan memiliki standar pendidikannya tersendiri. Menurut Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lingkup perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu dalam lingkup perkembangan tersebut memiliki sub yang berkaitan dengan disiplin, yaitu pada lingkup nilai agama dan moral¹. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa sikap disiplin perlu dikembangkan dan sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran anak di sekolah.

Permasalahan penanaman kedisiplinan terjadi di taman kanak-kanak adhyaksa xxvi padang. Penelitian yang dilakukan oleh Wirna Novita menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru atau sekolah kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan seperti; adanya anak yang datang terlambat kesekolah, tidak memberi salam dan membalas salam, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan-makan pada saat belajar, keluar ruangan tanpa permissi, tidak merapikan alat mainan setelah digunakan, absen tanpa informasi, tidak mau mendengarkan apa kata guru, ribut ketika belajar dan lain-lain.(Jasmin, 2019)

Hal yang sama tentang kedisiplinan juga terjadi di TK Pancamarga. TK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menganut konsep “bermain sambil belajar”. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dipusatkan pada anak dan dilakukan secara tuntas mulai awal

¹ Aulina, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”. Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Vol.2 , No.1, Februari 2013, h.1- 4

kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia dalam sentra kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Pancamarga pada juli 2020, peneliti menunjukkan bahwa di TK ini sudah melakukan penanaman kedisiplinan pada anak didiknya, namun masih ada anak yang tidak mengerjakan tugas dan mengganggu temannya ketika guru mengajar.

Berkaitan dengan disiplin, tentunya setiap sekolah menanamkan dan membuat peraturan-peraturan tentang tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan agar anak didik memiliki perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diberlakukan. Di lingkungan sekolah, peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, karena setiap perilaku yang dilakukan guru akan diperhatikan dan ditiru oleh anak. (Muspitasari et al., 2022)

Dalam hal ini berarti bahwa anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar atau aturan sudah dipahami oleh anak. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Selain itu, ketika anak diajarkan tentang disiplin baik di sekolah maupun di keluarga, dapat membuat karakter anak menjadi lebih baik. Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter anak yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, dalam berhubungan dengan orang lain maupun diri sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti melihat begitu pentingnya penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Penanaman kedisiplinan pada anak di TK Pancamarga Mattirowalie Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone".

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogik. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang jiwa seseorang melalui gejala-gejala perilaku yang diamati. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dalam kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu; kepala sekolah, guru kelompok b3, dan 6 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan teori Miles Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

a. Penanaman Kedisiplinan di TK Pancamarga

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru.² Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat di katakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.

² Ghofar, Abdul. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini". Jurnal Islamic Studies: Al- Misbah. Vol. 1, No. 1, 2013, h.39-61

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanam, menanamkan dan menanamkan. Terkait dengan penanaman kedisiplinan di TK Pancamarga terdapat berbagai indikator kegiatan disiplin yang harus dipatuhi oleh anak yakni:³

1) Datang tepat waktu

Salah satu aturan yang berlaku di TK ini yaitu untuk datang tepat waktu yaitu datang sebelum bel berbunyi tepatnya sebelum jam 08.00. Hal ini dapat dilihat dari cara guru membuat anak untuk terbiasa datang tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa responden Salsabila, Arif, dan Maya sudah datang tepat waktu, sedangkan Ilham, Rehang dan Natasyah terkadang tepat waktu dan terkadang terlambat. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah datang tepat waktu walau pun terkadang datang terlambat. (Jasmin, 2019)

2) Memakai seragam sekolah

Memakai seragam seragam yang telah disediakan oleh sekolah. Sekolah ini menyediakan 3 jenis baju yaitu : baju biru, baju batik dan baju olahraga. Hal ini dapat dilihat dari cara anak menggunakan seragam sesuai dengan hari yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku senin-selasa memakai baju berwarna biru, rabu-kamis memakai baju batik dan jumat-sabtu memakai pakaian olahraga. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah memakai seragam sesuai dengan hari dan jenis seragam yang digunakan.

3) Berbaris sebelum memasuki kelas

Kegiatan berbaris biasanya selalu dilakukan di setiap taman kanak-kanak. Kegiatan berbaris dilakukan sebelum memasuki kelas. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajarkan cara berbaris yang rapi, mengajarkan lagu berbaris, mengajarkan point-point pancasila, dan memeriksa kebersihan kuku. (Munawarah Munawarah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden berbaris dengan rapi di depan kelas, melakukan gerak dan lagu berbaris, menghafal pancasila dan pemeriksaan kuku sebelum memasuki kelas. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah mampu berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas. (Munawarah Munawarah, 2023)

4) Melepas dan menyimpan sepatu di rak sepatu

Sebelum memasuki kelas anak dituntun untuk membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu yang disediakan di depan pintu ruang kelas. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden sudah terbiasa melepas dan menyimpan sepatu di rak sebelum memasuki ruang kelas. ⁴Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah mampu melepas dan menyimpan sepatunya di rak sepatu. (Jasmin et al., 2023)

5) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Sebelum proses pembelajaran dimulai anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajarkan doa, ataupun surah pendek kepada anak sehingga anak dapat menghafalnya dan menggunakannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden sudah dapat membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan sudah menghafal beberapa surah-surah pendek. Berdasarkan pemaparan diatas maka

³ Jaga, Rumiaty La dan Andi Agustan Arifin. "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol.1, No.2, Maret 2019, h. 3

⁴ Nisak, Aulina, Choirun. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.1, Februari 2013, h.43-44

dapat dipahami bahwa anak sudah mampu menghafal doa-doa harian dan surah pendek dan membacanya sebelum belajar.

6) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Guru memberikan tugas sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Diharapkan anak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa mengganggu temannya yang sedang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa responden Salsabila, Maya dan Natasya sudah mengerjakan tugasnya dengan baik dan tidak mengganggu temannya sedangkan Ilham, Arif dan Rehang mengerjakan tugas namun terkadang masih mengganggu temannya. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah dapat mengerjakan tugas dengan baik, namun terkadang masih mengganggu temannya. (Makkarateng, 2019)

7) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan

Anak diajarkan cuci tangan yang benar, dilakukan pada saat sebelum dan sesudah makan atau saat setelah memegang sampah. Hal ini dapat dilihat dari cara anak mencuci tangan dan waktu mencuci tangan.⁵ Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden sudah terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau setelah membersihkan sampah. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah mampu mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan atau setelah membuang sampah. (Muspitarsi et al., 2022)

8) Membuang sampah di tempatnya

Anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, saat menemukan sampah di dekatnya baik sisa makanan maupun minuman yang sudah tidak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak setelah makan atau minum. Pembungkus bekasnya akan dibuang atau tidak ke tempat sampah. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden sudah terbiasa membuang bekas makanan maupun minumannya ke tempat sampah yang telah disediakan. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah mampu membuang sampah ditempatnya setelah makan dan minum.

9) Merapikan mainan yang telah dipakai

Anak diajarkan untuk selalu membereskan peralatan atau pun merapikan mainan yang telah di pakai. Hal ini dapat dilihat saat anak setelah memakai peralatan atau mainan akan mengembalikan tempatnya tau tidak. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa semua responden sudah terbiasa untuk merapikan mainan atau pun peralatan belajar yang telah dipakai. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa anak sudah mampu merapikan peralatan atau mainan yang telah digunakan.

b. Strategi Penanaman Kedisiplinan Di TK Pancamarga

Strategi penanaman erat kaitannya dengan cara atau model penanaman disiplin yang digunakan biasanya berbeda pada tiap sekolah.

1) Disiplin otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua atau guru menetapkan peraturan dan harus dipatuhi oleh anak. Pelaksanaan disiplin otoriter tidak sepenuhnya mengabaikan keinginan anak, namun hanya membatasi perilaku anak.⁶ Pada model disiplin ini, orang tua atau guru memberikan anak peraturan-peraturan dan anak harus mematuhi. Anak harus mentaati peraturan itu, jika tidak mau dihukum. Biasanya

⁵ Lestari, Mega Cahya Dw., "Stimulasi Metode *Time Out* dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3, No.1, Mei 2020, h.44-46

⁶ Nadir, Wahyuni Dkk, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan *Token Economy* ". *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No.1, Mei 2019., h.48-49

hukuman yang diberikan pun agak kejam dan keras, karena dianggap sebagai cara terbaik agar anak tidak melakukan pelanggaran lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang menunjukkan bahwa disiplin jenis ini sangat tidak cocok digunakan untuk anak taman kanak-kanak karena akan menyebabkan anak menjadi tertekan dan ketakutan ketika tidak bisa bersikap disiplin. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa disiplin jenis ini tidak cocok digunakan untuk anak di TK ini karena dapat membuat anak tertekan dan tidak mau datang ke sekolah

2) Disiplin permisif

Disiplin yang lemah disebut juga tidak disiplin. Orang tua atau guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri. Maka dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan, anak tidak mendapatkan hukuman ketika melakukan kesalahan dan tidak mendapat hadiah ketika berperilaku disiplin. (M Munawarah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang menunjukkan bahwa disiplin jenis ini sangat tidak dapat digunakan untuk anak di taman kanak-kanak ini karena akan menyebabkan anak menjadi manja, tidak mau berusaha sendiri dan selalu meminta bantuan pada orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa disiplin jenis ini kurang cocok digunakan karena disiplin jenis ini membuat anak menjadi egois, tidak mau berusaha sendiri dan selalu meminta bantuan orang lain walaupun anak masih mampu melakukannya.

3) Disiplin demokratis

Dalam disiplin demokratis anak mendapatkan penghargaan atau hadiah terhadap usaha anak untuk mematuhi peraturan tersebut dan anak akan dihukum apabila melanggar peraturan tersebut sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya tanpa melibatkan hukuman fisik.⁷ Disiplin jenis ini, menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang menunjukkan bahwa disiplin jenis ini merupakan disiplin yang sering digunakan di taman-kanak kanak karena walaupun anak diberikan kebebasan untuk bersikap maupun berpendapat guru juga selalu membimbing atau mengarahkan anak apabila anak tidak bersikap disiplin. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa model jenis ini sangat cocok digunakan di TK ini karena anak diberikan kebebasan untuk bersikap namun tetap diperhatikan oleh guru apabila anak tidak disiplin maka guru akan menasehati dan memberikan bimbingan sehingga anak dapat bersikap disiplin. (Munawarah Munawarah, 2019)

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Penanaman kedisiplinan di TK Pancamarga masih memerlukan perbaikan karena belum maksimal, walaupun aturan sudah ditetapkan oleh guru, namun masih ada anak yang tidak disiplin. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga. Guru mengajarkan kegiatan disiplin yang harus dilakukan oleh anak yaitu: datang tepat waktu, memakai seragam sekolah, berbaris sebelum memasuki kelas, melepas dan menyimpan sepatu di rak sepatu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah di tempatnya, merapikan mainan yang telah dipakai.
- b. Strategi yang digunakan di TK Pancamarga yang digunakan di TK Pancamarga adalah strategi demokratis karena disiplin jenis ini memberikan kebebasan dan hukuman yang ringan berupa nasehat kepada anak namun tetap memperhatikan tingkah laku anak. Hal

⁷ Nisak, Aulina, Choirun. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Vol.2, No.1, Februari 2013, h. 10

ini membuat anak merasa tidak tertekan dan merasa dihargai. Apabila anak tidak disiplin maka guru akan menasehati atau membimbing anak sehingga bisa menjadi lebih disiplin.

Daftar Pustaka

- Aulina, Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Vol.2 , No.1, Februari 2013.
- Callasta, Vlona Dkk. "Hubungan *Reinforcement* terhadap Disiplin Anak Usia Dini di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu". Jurnal Ilmiah Potensial, Vol.4, No.1, 2019.
- Diana. Erna, "Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak", Jurnal *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No. 1, 2021.
- Erawati, Erni "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan *Reinforcement* Secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang".Jurnal Ilmiah Potensial.Vol.3, 2018.
- Ghita, Azhariyanti Mei. "Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto", dalam [http:// repository. iainpurwokerto. ac.id /5260/](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5260/) , 15 februari 2021.
- Ghofar,Abdul. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini". Jurnal Islamic Studies: Al- Misbah. Vol. 1, No. 1, 2013.
- Jaga, Rumiati La dan Andi Agustan Arifin. "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun".Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol.1, No.2, Maret 2019.
- Lamanda Askia Putri, "Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak", Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol.6, No.2, 2018.
- Lestari , Mega Cahya Dw., " Stimulasi Metode *Time Out* dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3, No.1, Mei 2020.
- Lickona, Thoma. "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik".Cet.I; Bandung: Nusa Media, 2013.
- Munawaroh, Siti, Dkk. "Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di daerah Istimewa Yogyakarta". Cet.I; Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.
- Nadir, Wahyuni Dkk, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan *Token Economy* ".*Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No.1, Mei 2019.
- Nafiah, Siti dan Evi Muafiah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan".*WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1, No.1, Juni 2020.
- Nisak, Aulina, Choirun. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". Jurnal Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Vol.2 , No.1, Februari 2013.

Noffia, Irma dan Margaretha, "Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6, No.1 2015.

Novita. Wirna, "Pelaksanaan Penanaman Disiplin pada Anak di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa XXVI Padang", Jurnal Ilmiah Pesona Paud, Vol.1, No.5, 2012.

Prima, Elizabeth dan Putu Indah Lestari. "*The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique*". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, 2018.

Sandy Ramdhan, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini", Vol. 3, No. 1, 2019

Shdulla, Uyo dkk. "Pedagogik Ilmu Mendidik". Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2017.